

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang begitu pesat dan makmur ini tidak luput dari hasil jerih payah generasi penerus bangsa karena generasi penerus bangsa adalah tonggak masa depan pencapaian hasil kemakmuran negara yang telah dicapai dari segala bidang ilmu. Generasi penerus bangsa akan menghadapi suatu permasalahan-permasalahan di masa mendatang. Dalam menanggapi suatu permasalahan di masa mendatang seseorang perlu adanya usaha-usaha yang menjadikan ataupun mencetak generasi tersebut lebih baik sehingga hasil kemakmuran baik sumber daya manusia ataupun sumber daya alam akan lebih bagus. Oleh karena itu, perlu adanya usaha-usaha yang dilakukan dimasa sekarang sebagai bentuk perjuangan untuk kemakmuran bangsa. Salah satu aspek perjuangan yang didambakan bangsa adalah pendidikan yang dapat membentuk pribadi yang positif, edukatif, dan berbudi luhur. Karena tak lepas pada masa mendatang ini segala aspek sumber daya akan dipegang oleh generasi penerus bangsa dan tak lepas pula dari sokongan dan pembentukan dari para pendidik bangsa terdahulu.

Pendidikan dipandang sebagai instrumen sosial untuk pembangunan sumber daya manusia dan membangun kapital manusia tersebut serta meningkatkan produktivitas nasional. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat penting bagi peningkatan produktivitas pertanian, mengurangi angka kematian, meningkatkan status keluarga sehat dan bergizi, dan indikator-indikator kualitas kehidupan lainnya. Perubahan dan

peningkatan kualitas kehidupan yang demikian itu bukan merupakan peristiwa yang terjadi begitu saja, melainkan sangat ditentukan oleh pendidikan seseorang.²

Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”*³

Pendidikan tidak bisa terlepas dari perjalanan kehidupan manusia. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradapan manusia di dunia. Oleh karena itulah diperlukan pendidikan yang baik agar dapat mensejahterakan bangsa. Hendaknya kita sebagai generasi penerus bangsa mencari ilmu melalui pendidikan, baik formal maupun informal.

Allah Swt berfirman dalam al-quran surat al-alaq ayat 1-5 yang artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang (mengajar) manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-alaq: 1-5).⁴

Demi menghadapi tantangan zaman ini, potensi dan sumber daya manusia perlu ditingkatkan. Pendidikan formal memberikan peran penting dalam meningkatkan potensi ini melalui pembelajaran disetiap jenjangnya, yaitu dari

² Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), Hal. 208

³ *SISDIKNAS Undang-Undang Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Amandemennya Kabinet Indonesia Kabinet Indonesia Maju 2019 - 2024* (Jakarta: Bmedia, 2019).

⁴ Muhammad Nasikhul Abid, *Tafsir Tarbawi QS. Al-Alaq ayat 1-5*, (DosenMuslim.Com, 2016).

jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pada pendidikan di perguruan tinggi. Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru sudah seyogyanya mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai proses belajar mengajari yang terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Seorang guru sebagai pembimbing peserta didik dalam hal tingkah laku, alangkah lebih baiknya memberikan aspek-aspek kecerdasan dan kedisiplinan peserta didik, sehingga mencapai titik temu pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga faktor internal pada diri siswa itu sendiri akan nampak baik dalam artian mengikuti aturan baik yang ditentukan diri sendiri ataupun oleh institusi tertentu kerana siswa dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal siswa (keadaan jasmani dan rohani) dan faktor eksternal siswa (kondisi lingkungan siswa).⁵

Guru yang menjelaskan materi dengan penuh kasih sayang kepada anak didiknya, akan mempermudah jalanya pembelajaran karena mereka merasa nyaman dalam proses belajar mengajar. Begitu juga dengan siswa, mereka juga harus tahu kedudukan seorang guru, yakni orang yang lebih tua dari mereka. Dengan menghormatinya, akan terjadi interaksi yang baik antar keduanya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya.

⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, cetkan ke 15, tahun 2017), hal. 130

Diharapkan dengan adanya keterampilan yang dimiliki oleh guru inilah, siswa dapat aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Perkembangan pembelajaran peserta didik perlu adanya kaktifan peserta didik dalam mengolah data dan menyelsaikkannya.⁶ Guru perlu menciptakan pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat menjadikan peserta didik semangat untuk belajar. Hal penting yang harus diperhatikan adalah pemilihan kegiatan yang membangun dan menarik bagi siswa.⁷ Guru merupakan orang yang mengarahkan proses belajar mengajar dilaksanakan. Gurulah yang menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar-mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pembelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Tugas guru merujuk pada pekerjaan profesional, antara lain mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, menginspirasi, dan mengevaluasi perkembangan dan kemampuan peserta didik di mana ia melakukan tugas profesinya di ruang-ruang kelas sekolah maupun di luar sekolah.⁸

Di era yang lebih modern ini, pembelajaran yang dilakukan oleh guru perlu adanya kemajuan mengenai konsep metode mengajar. Sering adanya guru yang menggunakan metode-metode yang membuat pembelajaran terlalu jenuh dan membuat

⁶ Desy Aris Anti Wdyastuti, dkk. *PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA PEMBELAJARAN TEMA 9 KELAS V SD NEGERI 1 TAMANREJOTAHUN PELAJARAN 2020/2021*, Journal Wawasan Pendidikan Volume 1 No. 2 (2021).

⁷ Dwita Nurcahyani, *4 Strategi Pengajaran Efektif Dalam Kelas*, (GuruInovatif, 2021). T. TP

⁸ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Media, 2018)

minat peserta didik menurun. Dari sudut pandang yang diamati oleh peneliti di lingkungan lembaga pendidikan khususnya SMA (Sekolah Menengah Atas) sering terjadinya kegiatan pembelajaran yang lebih ke monoton sehingga membuat minat peserta didik condong menurun. Seperti halnya metode konvensional dimana metode tersebut lebih kepada metode ceramah dan mengikuti alur dari pendidik saja tanpa mendorong keaktifan peserta didik dalam penguasaan konsep masing individu sampai membuat minat tersebut berdampak negatif. Model pembelajaran konvensional sendiri yakni model pembelajaran yang mengacu kepada penyampaian guru yang tergantung pada tuntutan kebutuhan, keinginan dan keaktifan belajar dilakukan secara tutorial, ceramah, resistensi, diskusi, dan pekerjaan rumah.⁹ Dengan guru mengajarkan peserta didik menggunakan metode konvensional naratif ini, menjadikan peserta didik hanya terpaku kepada materi yang diajarkan tanpa membuat peserta didik tersebut ikut aktif melakukan kegiatan pembelajaran maka timbulnya rasa jenuh karena konstannya pembelajaran.

Berdasarkan pada salah satu kegiatan magang yang peneliti amati dari wawancara bersama salah satu narasumber sekaligus guru pendidik mata pelajaran fisika di lembaga sekolah menengah atas 1 Karanganyar yakni Bapak Mochamad Masrur.

“Dalam melakukan pembelajaran jangan hanya terpaku kepada perumusan saja, namun perlu adanya pemaparan materi sebab akibat ataupun tidak secara konstan yang terlalu condong pada rumus saja. Sehingga peserta didik bisa memahami konsep dari apa yang diajarkan sampai mendapat hasil yang baik”

Mengambil kutipan beberapa hal di atas, timbul permasalahan yang menjadikan dominasi bagaimanakah perlu adanya pembelajaran yang aktif, tidak terpaku terhadap perumusan saja, dan dapat memahami konsep materi yang diajarkan sehingga

⁹ Erni Ratna Dewi, *Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, (2018), Vol. 2 No. 1

memeberikan hasil yang bagus secara maksimal dan secara aktif dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar mengajar. Berbicara mengenai minat dan hasil. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.¹⁰ Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor dalam diri siswa terdiri dari keadaan fisik, motivasi, dan keadaan psikologis. Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹¹

Tidak lepas juga metode yang diterapkan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh peserta didik dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.¹² Seringkali hasil yang dicapai siswa kurang maksimal karena metode penerapan yang dilakukan terlalu monoton dan juga metode tersebut membuat peserta didik menjadi pasif. Meskipun pembelajaran fisika perlu adanya pemahaman yang mendalam namun tidak luput pula membuat pembelajaran agar aktif pula. Dengan adanya penelitian terapan tersebut sekiranya agar dapat menarik minat peserta didik serta diharapkan juga metode tersebut dapat

¹⁰ Andi Achru P., *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaarah, Volume 3 No. 2 (Makassar, 2019).

¹¹ Apriani Safitri, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo*, Journal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 18 No. 3 (Kendari, 2018)

¹² Aina Mulyana, *PENGERTIAN HASIL BELAJAR SISWA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA*, Artikel Pendidikan Kewarganegaraan (2022) T. TP.

memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik yang positif. Berdasarkan aspek tersebut perlu adanya kemajuan dalam menggunakan metode yang tidak konstan dimana metode tersebut dapat menunjang untuk membuat peserta didik mencapai hasil yang bagus secara maksimal dan meningkatkan minat peserta didik khususnya dalam pembelajaran fisika.

Metode yang sesuai dengan permasalahan tersebut yaitu metode *Mind Mapping* atau bisa dikenal dengan metode peta konsep. Metode yang cukup lama di terapkan di berbagai mata pelajaran namun kurang diterapkan di pembelajaran fisika pada umumnya. *Mind mapping* adalah salah satu metode kreatif yang bisa dikreasikan dalam pembelajaran fisika kepada siswa. *Mind mapping* adalah pemetaan pikiran atau peta pikiran yang memanfaatkan pengingat – pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide – ide yang berkaitan di dalam otak.¹³ Metode *Mind Mapping* adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan pendidik maupun peserta didik untuk mengingat banyak informasi dengan pemetaan konsep. Metode *Mind Mapping* tersebut seperti halnya merangkum namun membuat peserta didik lebih kreatif dalam dalam mencatat hal-hal yang penting dari pelajaran yang telah disampaikan.¹⁴ Metode ini memungkinkan peserta didik membuat sebuah gambaran dimana penulisan tersebut saling berhubungan dari poin ke poin baik itu hubungan sebab akibat ataupun hubungan yang saling berpengaruh. Poin-poin tersebut secara meluas dapat dihubungkan dengan berbagai permasalahan pada pembelajaran fisika. Seperti halnya, dikaitkan dengan soal-soal materi yang ingin dibahas.

¹³ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), Cet.I, hal 192.

¹⁴ Bunyanah, *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Alat Optik*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (Jakarta, 2015).

Dari berbagai penelitian terdahulu ada banyak sekali penerapan dari metode *Mind Mapping* namun lebih condong terhadap mata pelajaran non sains. Salah satu bentuk penerapan metode pada materi pembelajaran sains yakni penelitian yang dilakukan oleh Cut Farra Fadilla Nurista yang berjudul pengaruh metode mind mapping terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi gerak lurus di kelas x SMA negeri 1 Baitussalam Aceh Besar dimana pembelajaran tersebut memberikan hasil penelitian bahwa adanya peningkatan konsep seiring peningkatan pemahaman kognitif peserta didik dalam belajar sehingga hasil belajar peserta didik juga meningkat.¹⁵ Dari penelitian tersebut dapat sebagai acuan dalam mengambil metode yang proporsional dengan pembelajaran fisika.

Dari hal tersebut peneliti ingin menguji mengenai teori metode pembelajaran *Mind Mapping* tersebut untuk diterapkan dalam pembelajaran fisika di era sekarang khususnya materi Kinematika Gerak Lurus. Metode tersebut mempengaruhi variabel penentu atau dipenden yaitu minat dan hasil belajar. Selaras dengan kajian tersebut peneliti menguji adakah pengaruh yang diberikan metode tersebut terhadap minat dan hasil belajar. Untuk mengetahui pengaruh metode tersebut dengan melakukan perhitungan minat dan hasil belajar peserta didik melalui akumulasi data penelitian yang telah dilakukan.

Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran dengan judul pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada materi kinematika gerak lurus di SMA Negeri 1 Karangasem sebagaimana diharapkan memberikan pengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

¹⁵ Cut Farra Fadillah Nurista, *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Gerak Lurus di Kelas X SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (Banda Aceh, 2018), hal. 39.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dalam penelitian dengan judul pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap minat dan hasil belajar dengan melalui mata pelajaran fisika dalam materi Kinematika Gerak Lurus tersebut dapat diidentifikasi permasalahan tersebut yakni:

1. Masih kurangnya variasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran.
2. Masih kurangnya minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka cenderung malas untuk belajar.
3. Masih kurangnya hasil belajar peserta didik sehingga pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal.
4. Materi kinematika gerak lurus masih dianggap sulit oleh siswa.

Dari apa yang dipaparkan pada identifikasi masalah tersebut pembatasan masalah yang dapat dijadikan aspek peneliti untuk meminimalisir terjadi kesalahan dalam penelitian. Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai variable bebasnya.
2. Minat dan Hasil belajar peserta didik sebagai variable terikatnya.
3. Penelitian hanya dilakukan di lembaga SMA Negeri 1 Karanganyar.
4. Ranah penguasaan konsep hanya pada ranah kognitif

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap minat belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Karanganyar?

2. Adakah pengaruh antara penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Karanganyar?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama antara penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Karanganyar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap minat belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Karanganyar.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Karanganyar.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Karanganyar.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika materi kinematika gerak lurus di SMA Negeri 1 Karanganyar. Sebagaimana tujuan penelitian, maka kegunaan atau manfaat penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru fisika sebagai bahan evaluasi dan masukan pada kegiatan pembelajaran fisika yang berperan meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

2. Kegunaan secara prkatis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Kepala sekolah SMA Negeri 1 Karangen

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kebijakan bagi kepala sekolah dalam menyusun program pembelajaran serta memperbaiki kualitas pembelajaran.

b. Bagi Guru di SMA Negeri 1 Karangen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pandangan baru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Karangen

c. Bagi Peserta didik di SMA Negeri 1 Karangen

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah bagi penelitalain dan membantu dalam penyelesaian masalah.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan.¹⁶

b. *Mind Mapping*

Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzana, kepala Brain Foundation. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya.¹⁷

Sistematika langkah dalam metode *Mind Mapping* yaitu:

- 1) Penyampaian Kompetensi
- 2) Penyampaian Materi Konsep
- 3) Membuat Group Belajar
- 4) Diskusi Permasalahan
- 5) Catat Alternatif Jawaban
- 6) Presentasi Hasil Diskusi
- 7) Kesimpulan dan Evaluasi

c. Minat Belajar

Minat belajar adalah rasa senang dan tertarik terhadap belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada diri siswa, sehingga menimbulkan kesadaran sebagai subjek pendidik dan sadar akan kebutuhan

¹⁶Anton M, Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa DEPDIBUD*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hal. 849

¹⁷Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hal. 110-111

terhadap belajar dengan indikator perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. dapat diasumsikan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan).¹⁸

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru pada suatu saat.¹⁹

e. Kinematika Gerak Lurus

Kinematika gerak lurus merupakan cabang ilmu fisika yang membahas gerak benda dengan lintasan lurus tanpa memperhatikan gaya penyebabnya.²⁰ Sub bab materi yang dijelaskan antara lain jarak dan perpindahan, kecepatan dan laju, percepatan, gerak lurus berturan, gerak lurus berubah beraturan, dan gerak jatuh bebas.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan apa yang dijelaskan secara konseptual diatas dapat dioperasionalkan tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yang mengambil mengenai :

a. Metode *Mind Mapping*

Mind Mapping dimana Model pembelajaran mind mapping adalah cara kreatif bagi siswa secara individual maupun kelompok untuk mencatat pelajaran.

¹⁸ Andi Achru P., *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaarah, Volume 3 No. 2 (Makassar, 2019).

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Putra Grafika, 2016).

²⁰ Hariono dkk., *Buku Pintar Belajar Fisika*, (Sagufindo Kinarya, 2013), hal. 84, T. TP.

Ide-ide yang dihasilkan akan dituangkan dalam bentuk peta pemikiran yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengingat materi. Otak akan terlatih untuk berfikir secara teratur dan seimbang dengan menggunakan otak kiri dan otak kanan. Metode tersebut sudah diterapkan sejak lama dengan berbagai aspek mata pelajaran maupun materi pembelajaran lainnya namun dalam penelitian kali ini metode tersebut diterapkan dalam pembelajaran fisika. Dalam hal ini, peneliti ingin menguji mengenai teori metode *Mind Mapping* tersebut untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang dihasilkan terhadap minat dan hasil belajar dengan materi yang sudah dijelaskan yang dikhususkan dalam pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Karang.

b. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.

c. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah suatu prestasi pemahaman peserta didik berdasarkan seberapa besar ingatan dalam penguasaan konsep belajar yang telah dilalui dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik.

d. Kinematika Gerak Lurus

Materi kinematika gerak lurus materi fisika yang tertuang pada:

KD 3.2 Memahami konsep gerak lurus dengan kecepatan dan percepatan tetap serta gerak melingkar dengan kecepatan dan percepatan tetap melalui pemecahan masalah.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagaian Awal

Terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagaian Inti/Isi

a. BAB I Pendahuluan

Terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah yang terjadi, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

b. BAB II Landasan Teori

Terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka konseptual atau kerangka berfikir penelitian

c. BAB III Metode Penelitian

Terdiri dari: rancangan penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Terdiri dari: deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

e. BAB V Pembahasan

Terdiri dari: hasil pembahasan data yang telah diujikan yang berhubungan dengan perumusan masalah

f. BAB VI Penutup

Terdiri dari: Kesimpulan, Implikasi penelitian, dan Saran

3. Bagian Akhir

Terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran sebagai penunjang penelitian agar penelitian dapat terbukti keabsahannya.